

MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 20 Oktober 2019/21 Shafar 1441 Brosur No. : 1978/2018/IF

TUNTUNAN SALAM (2)

4. Aturan memberi salam

Seorang yang lebih muda dianjurkan memberi (memulai) salam kepada yang lebih tua. Seorang yang berjalan dianjurkan memberi salam kepada yang sedang duduk. Mereka yang sedikit jumlahnya dianjurkan memberi salam kepada yang lebih banyak. Orang yang berkendaraan dianjurkan mengucapkan salam lebih dahulu kepada yang berjalan. Perhatikanlah hadits-hadits berikut :

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيْرُ عَلَى الْكَبِيْرِ وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ. **البخارى ٧: ١٢٧**

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "(Hendaklah) orang yang muda memberi salam kepada yang tua, yang berjalan kepada yang duduk, yang sedikit kepada yang banyak". [HR. Bukhari juz 7, hal. 127]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِى وَالْمَاشِى عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ.

البخارى ٧: ١٢٧

Dari Abu Hurairah RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "(Hendaklah) orang yang naik kendaraan memberi salam kepada orang yang berjalan kaki, (sedangkan) orang yang berjalan kaki memberi salam kepada orang yang duduk, dan kelompok yang sedikit memberi salam kepada yang banyak". [HR. Bukhari juz 7, hal. 127]

5. Yang paling baik yang memulai salam

Jika kita berpapasan dengan saudara kita di jalan atau di manasaja, sebaiknya kitalah yang mendahului mengucapkan salam, karena yang demikian ini yang lebih baik :

عَنْ اَبِيْ اُمَامَةَ قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَلرَّجُلَانِ يَلْتَقِيَانِ، اَيُّهُمَا يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ؟ قَالَ: اَوْلَاهُمَا بِاللهِ. **الترمذى هذا حديث حسن ٤: ١٥٩، رقم: ٢٨٣٥**

Dari Abu Umamah, ia berkata : Rasulullah SAW pernah ditanya, "Ya Rasulullah, ada dua orang yang bertemu, lalu manakah yang lebih dahulu memberi salam diantara keduanya ?". Beliau SAW menjawab, "Orang yang lebih dekat diantara keduanya kepada Allah". [HR. Tirmidzi, Ini hadits hasan juz 4, hal. 159, no. 2835]

6. Salam ketika datang di majlis atau ketika meninggalkan

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذَا انْتَهَى اَحَدُكُمْ اِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ، اِذَا اَرَادَ اَنْ يَقُوْمَ فَلْيُسَلِّمْ. فَلَيْسَتِ الْاُوْلَى بِاَحَقَّ مِنَ الْاٰخِرَةِ. **ابو داود ٤: ٣٥٣، رقم: ٥٢٠٨**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang dari kalian tiba di majlis, hendaklah mengucapkan salam. Dan apabila ia ingin meninggalkan majlis, maka hendaklah mengucapkan salam. Maka yang pertama (mengucap salam ketika tiba di majlis) tidaklah lebih berhaq (lebih utama) dari pada yang akhir (ketika akan berpisah)". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 353, no. 5208]

7. Pria boleh memberi salam kepada wanita dan sebaliknya

Seorang laki-laki dibenarkan mengucapkan salam kepada wanita ketika mereka bertemu di jalan dan sebagainya. Begitu pula sebaliknya, wanita boleh memberi salam kepada orang laki-laki :

عَنْ اَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ قَالَتْ: اِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ فِى الْمَسْجِدِ يَوْمًا وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُوْدٌ، فَاَلْوَى بِيَدِهِ بِالتَّسْلِيْمِ. **الترمذى ٤:**

١٦٠، رقم: ٢٨٣٩، هذا حديث حسن

Dari Asma' binti Yazid, ia berkata : Bahwasanya pada suatu hari Rasulullah SAW lewat di masjid, dan (di situ ada) sekelompok wanita sedang duduk, lalu Nabi SAW berisyarat dengan tangannya sambil memberi salam". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 160, no. 2839, ini hadits hasan]

8. Ucapkanlah salam kepada keluarga

Memberi salam bukan hanya kepada orang lain dan tidak pula khusus untuk memasuki rumah orang lain saja, tetapi dianjurkan juga ketika kita akan memasuki rumah sendiri. Oleh karena itu lakukanlah hal ini seperti anjuran Nabi SAW kepada Anas sebagaimana dalam riwayat berikut :

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: قال اَنَسٌ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا بُنَيَّ اِذَا دَخَلْتَ عَلَى اَهْلِكَ فَسَلِّمْ تَكُوْنُ بَرَكَةً عَلَيْكَ وَعَلَى اَهْلِ بَيْتِكَ. **الترمذى ٤: ١٦١، رقم: ٢٨٤١، هذا حديث حسن صحيح**

Dari Sa'id bin Musayyab, ia berkata : Anas berkata : Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "Hai anakku, apabila kamu masuk ke rumah keluargamu maka berilah salam, karena ia akan menjadi barakah untukmu dan untuk keluargamu". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 161, no. 2841, ini hadits hasan shahih]

9. Mengucapkan salam kepada anak-anak

Jika kita melewati anak-anak yang sedang bermain atau bertemu mereka di jalan dianjurkan mengucapkan salam kepada mereka, sebagaimana riwayat berikut ini :

عَنْ سَيَّارٍ قَالَ: كُنْتُ اَمْشِى مَعَ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَحَدَّثَ ثَابِتٌ اَنَّهُ كَانَ يَمْشِى مَعَ اَنَسٍ فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَحَدَّثَ اَنَسٌ اَنَّهُ كَانَ يَمْشِى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ. **مسلم ٤: ١٧٠٨**

Dari Sayyar, ia berkata, "Dahulu aku berjalan bersama Tsabit Al-Bunaniy, lalu

melewati sekumpulan anak-anak, kemudian ia memberi salam kepada mereka. Kemudian Tsabit bercerita, bahwasanya dahulu dia berjalan bersama Anas, lalu melewati anak-anak, kemudian Anas memberi salam kepada mereka. Dan Anas menceritakan, bahwasanya ia dahulu berjalan bersama Rasulullah SAW lalu melewati anak-anak, kemudian Rasulullah SAW memberi salam kepada mereka". [HR. Muslim juz 4, hal. 1708, no. 15]

10. Berkirim salam serta jawabnya

Jika ada seorang Islam berkirim salam kepada kita melalui orang lain, maka wajib bagi kita membalas salamnya itu :

عَنْ غَالِبٍ قَالَ: اِنَّا لَجُلُوْسٌ بِبَابِ الْحَسَنِ، اِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: حَدَّثَنِى اَبِيْ عَنْ جَدِّيْ قَالَ: بَعَثَنِيْ اَبِيْ اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: اِئْتِهِ فَاَقْرِئْهُ السَّلَامَ. قَالَ: فَاَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: اِنَّ اَبِيْ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ. فَقَالَ: **عَلَيْكَ وَعَلَى اَبِيْكَ السَّلَامُ. ابو داود ٤: ٣٥٨، رقم: ٥٢٣١**

*Dari Ghalib ia berkata : Dahulu kami sedang duduk di pintunya Al-Hasan (Al-Bashriy), tiba-tiba seorang laki-laki datang lalu berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, bersumber dari kakekku, ia berkata, "Ayahku menyuruhku datang kepada Rasulullah SAW". Ia berkata, "Datanglah kepada beliau dan sampaikanlah salamku kepada beliau". Ia berkata : Lalu aku datang kepada beliau dan berkata, "Sesungguhnya ayahku mengucapkan salam kepadamu". Maka Nabi SAW menjawab, " **'Alaika wa 'alaa abiikas salaam** (Semoga keselamatan atas kamu dan atas bapakmu)".* [HR, Abu Dawud juz 4, hal. 358, no. 5231]

Keterangan :

1. Kalau yang titip salam seorang laki-laki, dan yang dititipi seorang laki-laki, maka kita menjawab salam dengan : **'Alaika wa 'alaihis-salaam**.
2. Kalau yang titip salam seorang wanita, dan yang dititipi juga seorang wanita, maka kita menjawab salam dengan : **'Alaiki wa 'alaihas-salaam**.
3. Kalau yang titip salam seorang laki-laki, dan yang dititipi seorang wanita, maka kita menjawab salam dengan : **'Alaiki wa 'alaihis-salaam**.
4. Kalau yang titip salam seorang wanita, dan yang dititipi seorang laki-laki, maka kita menjawab salam dengan : **'Alaika wa 'alaihas-salaam**.
5. Kalau yang titip salam dua orang laki-laki/wanita, dan yang dititipi seorang laki-laki, maka kita menjawab salam dengan : **'Alaika wa 'alaihimas-**

salaam.

6. Kalau yang titip salam dua orang laki-laki/wanita, dan yang dititipi seorang wanita, maka kita menjawab salam dengan : **'Alaiki wa 'alaihimas-salaam**.
7. Kalau yang titip salam orang laki-laki banyak, dan yang dititipi seorang laki-laki, maka kita menjawab salam dengan : **'Alaika wa 'alaihimus-salaam**.
8. Kalau yang titip salam wanita banyak, dan yang dititipi seorang wanita, maka kita menjawab salam dengan : **'Alaiki wa 'alaihinnas-salaam**.

Jadi dalam menjawab titipan salam, dlamir (kata ganti) disesuaikan dengan yang dititipi salam dan yang titip salam. Begitu juga ketika kita mendo'akan orang yang sakit, maka dlamirnya disesuaikan dengan orang yang sakit tersebut.

1. Kalau yang sakit seorang laki-laki, maka kita mendo'akan **Alloohummasyfih**.
2. Kalau yang sakit 2 orang laki-laki, maka kita mendo'akan **Allohummasyfihimaa**.
3. Kalau orang yang sakit 3 orang laki-laki (banyak), maka kita mendo'akan **Alloohummasyfihim**.
4. Kalau yang sakit seorang wanita, maka kita mendo'akannya **Alloohummasyfihaa**.
5. Kalau yang sakit 2 orang wanita, maka kita mendo'akannya **Alloohummasyfihimaa**.
6. Kalau yang sakit 3 orang wanita (banyak), maka kita mendo'akannya **Alloohummasyfihinna**.
7. Kalau yang sakit orang banyak, campuran laki-laki dan wanita, kita mendo'akannya **Alloohummasyfihim**

Begitu pula dalam mendo'akan orang yang meninggal, maka dlamirnya juga disuaikan dengan orang yang meninggal tersebut.

1. Apabila yang meninggal seorang laki-laki, maka kita mendo'akannya :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاعْفُ عَنْهُ وَعَافِهِ وَاَكْرِمْ نُزُلَــهُ وَوَسِّــعْ
مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِــمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّـــى

الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَاَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَاَهْلًا خَيْرًا
مِنْ اَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّـــارِ.

مسلم ٢: ٦٦٣

Alloohummaghfir lahu warhamhu wa'fu 'anhu wa 'aafihi wa akrim nuzulahu wa wassi' madkholahu waghsilhu bi maain wa tsaljin wa barodin, wa naqqihi minal khothooyaa kamaa yunaqqots tsaubul abyadlu minad danas, wa abdilhu daaron khoiron min daarihi, wa ahlan khoiron min ahlihi, wa zaujan khoiron min zaujihi, wa qihi fitnatal qobri wa 'adzaaban naar. *(Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, maafkanlah dia, berilah 'afiat kepadanya, muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah tempat masuknya, cucilah dia dengan air, salju dan air embun. Bersihkanlah dia dari dosa-dosa sebagaimana kain putih dibersihkan dari kotoran. Gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik dari pada rumahnya (di dunia), gantilah keluarganya dengan keluarga yang lebih baik daripada keluarganya, gantilah jodohnya dengan jodoh yang lebih baik daripada jodohnya. Dan peliharalah dia dari fitnah qubur dan siksa neraka)".* [HR. Muslim juz 2, hal. 663, no. 86]

2. Apabila yang meninggal 2 orang laki-laki, maka kita mendo'akannya :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَــهُمَا وَارْحَمْهُمَا وَاعْفُ عَنْهُمَا وَعَافِهِمَا وَاَكْرِمْ
نُزُلَهُمَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُمَا وَاغْسِلْهُمَا بِــمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ، وَنَقِّهِمَا
مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَاَبْدِلْهُمَا دَارًا
خَيْرًا مِنْ دَارِهِمَا، وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِمَا، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ
زَوْجِهِمَا، وَقِهِمَا فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Alloohummaghfir lahumaa warhamhumaa wa'fu 'anhumaa wa 'aafihimaa wa akrim nuzulahumaa wa wassi' madkholahumaa waghsilhumaa bi maain wa tsaljin wa barodin, wa naqqihimaa minal khothooyaa kamaa yunaqqots tsaubul abyadlu minad danas, wa abdilhumaa daaron khoiron min daarihimaa, wa ahlan khoiron min ahlihimaa, wa zaujan khoiron min

zaujihimaa, wa qihimaa fitnatal qobri wa ‘adzaaban naar.

3. Apabila yang meninggal 3 orang laki-laki (atau lebih) atau campuran laki-laki dan perempuan, maka kita mendo’akannya :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَـــهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُمْ
وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُمْ وَاغْسِلْهُمْ بِـــمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ، وَنَقِّهِمْ مِنَ الْخَطَايَا
كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَاَبْدِلْهُمْ دَارًا خَيْرًا مِنْ
دَارِهِمْ، وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِمْ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِمْ، وَقِهِمْ
فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Alloohummaghfir lahum warhamhum wa’fu ‘anhum wa ‘aafihim wa akrim nuzulahum wa wassi’ madkholahum waghsilhum bi maain wa tsaljin wa barodin, wa naqqihim minal khothooyaa kamaa yunaqqots tsaubul abyadlu minad danas, wa abdilhum daaron khoiron min daarihim, wa ahlan khoiron min ahlihim, wa zaujan khoiron min zaujihim, wa qihim fitnatal qobri wa ‘adzaaban naar.

4. Apabila yang meninggal seorang wanita, kita mendo’akannya :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَـــهَا وَارْحَمْهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَعَافِهَا وَاَكْرِمْ نُزُلَـــهَا
وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا وَاغْسِلْهَا بِـــمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ، وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا
كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَاَبْدِلْـــهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ
دَارِهَا، وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهَا، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهَا، وَقِهَا فِتْنَةَ
الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Alloohummaghfir lahaa warhamhaa wa’fu ‘anhaa wa ‘aafihaa wa akrim nuzulahaa wa wassi’ madkholahaa waghsilhaa bi maain wa tsaljin wa barodin, wa naqqihaa minal khothooyaa kamaa yunaqqots tsaubul abyadlu minad danas, wa abdilhaa daaron khoiron min daarihaa, wa ahlan khoiron min ahlihaa, wa zaujan khoiron min zaujihaa, wa qihaa fitnatal qobri wa ‘adzaaban naar.

5. Apabila yang meninggal 2 orang wanita, kita mendo’akannya :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَـــهُمَا وَارْحَمْهُمَا وَاعْفُ عَنْهُمَا وَعَافِهِمَا وَاَكْرِمْ
نُزُلَـــهُمَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُمَا وَاغْسِلْهُمَا بِـــمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ، وَنَقِّهِمَا
مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَاَبْدِلْـــهُمَا دَارًا
خَيْرًا مِنْ دَارِهِمَا، وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِمَا، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ
زَوْجِهِمَا، وَقِهِمَا فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Alloohummaghfir lahumaa warhamhumaa wa’fu ‘anhumaa wa ‘aafihimaa wa akrim nuzulahumaa wa wassi’ madkholahumaa waghsilhumaa bi maain wa tsaljin wa barodin, wa naqqihimaa minal khothooyaa kamaa yunaqqots tsaubul abyadlu minad danas, wa abdilhumaa daaron khoiron min daarihimaa, wa ahlan khoiron min ahlihimaa, wa zaujan khoiron min zaujihimaa, wa qihimaa fitnatal qobri wa ‘adzaaban naar.

6. Apabila yang meninggal 3 orang perempuan (atau lebih), maka kita mendo’akannya :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَـــهُنَّ وَارْحَمْهُنَّ وَاعْفُ عَنْهُنَّ وَعَافِهِنَّ وَاَكْرِمْ
نُزُلَـــهُنَّ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُنَّ وَاغْسِلْهُنَّ بِـــمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ، وَنَقِّهِنَّ
مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَاَبْدِلْـــهُنَّ دَارًا
خَيْرًا مِنْ دَارِهِنَّ، وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِنَّ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ
زَوْجِهِنَّ، وَقِهِنَّ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Alloohummaghfir lahunna warhamhunna wa'fu 'anhunna wa 'aafihinna wa akrim nuzulahunna wa wassi' madkholahunna waghsilhunna bi maain wa tsaljin wa barodin, wa naqqihinna minal khothooyaa kamaa yunaqqots tsaubul abyadlu minad danas, wa abdilhunna daaron khoiron min daarihinna, wa ahlan khoiron min ahlihinna, wa zaujan khoiron min zaujihinna, wa qihinna fitnatal qobri wa 'adzaaban naar.

11. Larangan menjawab salam ketika sedang buang air

Bila ada seseorang memberi salam kepada kita sedang waktu itu kita berada di kamar kecil sedang buang air, maka kita tidak perlu menjawab salamnya. Rasulullah SAW memberikan contoh kepada kita, sebagaimana riwayat di bawah ini :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّ رَجُلًا سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَبُوْلُ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ. **الترمذى ١: ٦١، رقم: ٩٠، هذا حديث حسن صحيح**

Dari Ibnu 'Umar, bahwasanya ada seorang laki-laki memberi salam kepada Nabi SAW diwaktu beliau sedang buang air kecil (kencing), maka beliau tidak menjawabnya". [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 61, no. 90, ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

12. Larangan memberi salam kepada orang kafir

Salam, hanya kita ucapkan kepada saudara kita yang beragama Islam, tidak dibenarkan kita mengucapkan salam kepada mereka yang bukan muslim. Perhatikan riwayat berikut :

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا تَبْدَؤُا الْيَهُوْدَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ. **مسلم ٤: ١٧٠٧**

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Janganlah kalian memulai (memberi) salam kepada orang Yahudi dan Nashrani". [HR. Muslim juz 4, hal. 1707, no. 13]

Larangan Nabi SAW tersebut dapat dimengerti, karena hakikat salam itu adalah doa keselamatan yang kita berikan kepada saudara kita. Sedang doa keselamatan itu hanya dibenarkan untuk sesama muslim saja, sebagaimana

firman Allah :

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْآ اَنْ يَّسْتَغْفِرُوْا لِلْمُشْرِكِيْنَ وَلَوْ كَانُوْآ اُولِيْ قُرْبٰى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ. **التوبة:١١٣**

Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun untuk orang-orang musyrikin, sekalipun mereka itu adalah sanak kerabatnya setelah nyata bagi mereka bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahannam. [QS. At-Taubah : 113]

13. Jawaban apabila diberi salam oleh orang kafir

Jika orang Nashrani atau Yahudi serta orang kafir lainnya memberi salam kepada kita, maka kita jawab salam mereka itu dengan perkataan ***wa 'alaika*** atau ***wa 'alaikum***. Nabi SAW mengajarkan kita melakukan yang demikian itu sebagaimana hadits di bawah ini :

عَنْ اَنَسٍ اَنَّ اَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ قَالُوْا لِلنَّبِيِّ ﷺ: اِنَّ اَهْلَ الْكِتَابِ يُسَلِّمُوْنَ عَلَيْنَا، فَكَيْفَ نَرُدُّ عَلَيْهِمْ؟ قَالَ: قُوْلُوْا **وَعَلَيْكُمْ**. **مسلم ٤: ١٧٠٦**

*Dari Anas, bahwasanya para shahabat Nabi SAW bertanya kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya orang ahli kitab (Yahudi dan Nashrani) memberi salam kepada kami, lalu bagaimanakah kami menjawab (salam) mereka itu ?". Beliau menjawab, "Katakanlah **Wa 'alaikum**".* [HR. Muslim juz 4, hal. 1706, no. 7]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمُ الْيَهُوْدُ فَاِنَّمَا يَقُوْلُ اَحَدُهُمْ: اَلسَّامُ عَلَيْكَ، فَقُلْ: **وَعَلَيْكَ**. **البخارى ٧: ١٣٤**

*Dari 'Abdullah bin 'Umar RA, ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila orang Yahudi memberi salam kepadamu, maka hanyasanya seseorang dari mereka itu berkata "As-saamu 'alaika (Mudah-mudahan kematian atasmu)". Maka katakanlah, "**Wa 'alaika** (Dan atasmu*

juga)". [HR. Bukhari juz 7, hal. 134]

14. Boleh mengucapkan salam di majlis campuran muslim dan kafir

Bila kita berada dalam suatu pertemuan atau ketika kita melewati sekelompok orang atau memasuki rumah dimana terdapat orang muslim dan orang kafir, dibenarkan kita memberi salam kepada mereka.

عَنْ اُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِـــمَجْلِسٍ فِيْهِ اَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْيَهُوْدِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ. **الترمذى ٤ : ١٦٣، رقم: ٢٨٤٥، هذا حديث حسن صحيح**

Dari Usamah bin Zaid, bahwasanya Nabi SAW pernah melewati suatu majlis dimana terdapat campuran orang-orang Islam dan Yahudi, maka beliau memberi salam kepada mereka. [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 163, no. 2845, ini hadits hasan shahih]

عَنْ عُرْوَةَ اَنَّ اُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ اَخْبَرَهُ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَكِبَ حِمَارًا عَلَيْهِ اِكَافٌ تَحْتَهُ قَطِيْفَةٌ فَدَكِيَّةٌ وَاَرْدَفَ وَرَاءَهُ اُسَامَةَ وَهُوَ يَعُوْدُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ فِيْ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ وَذَاكَ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ حَتَّى مَرَّ بِمَجْلِسٍ فِيْهِ اَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُشْرِكِيْنَ عَبَدَةِ الْاَوْثَانِ وَالْيَهُوْدِ فِيْهِمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ اُبَيٍّ وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ، فَلَمَّا غَشِيَتِ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ خَمَّرَ عَبْدُ اللهِ بْنُ اُبَيٍّ اَنْفَهُ بِرِدَائِهِ، ثُـــمَّ قَالَ لَا تُغَبِّرُوْا عَلَيْنَا. فَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ ثُـــمَّ وَقَفَ فَنَزَلَ. فَدَعَاهُمْ اِلَى اللهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الْقُرْاٰنَ. **مسلم ٣: ١٤٢٢**

Dari 'Urwah, bahwasanya Usamah bin Zaid telah mengkhabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW menaiki keledai yang berpelana dan di bawahnya ada kain

selimut buatan Fadak yang sudah usang, sedangkan Usamah membonceng di belakang beliau. Ketika itu beliau pergi hendak menjenguk Sa'ad bin 'Ubadah di perkampungan Bani Harits bin Khazraj, waktu itu sebelum terjadi perang Badar. (Di tengah perjalanan) beliau melewati suatu majlis yang terdiri dari orang-orang Muslim, orang-orang Musyrik penyembah berhala dan orang-orang Yahudi, dan diantara mereka terdapat 'Abdullah bin Ubay, dan di majlis itu juga ada 'Abdullah bin Rawahah. Ketika debu membubung karena derap langkah kendaraan, maka 'Abdullah bin Ubay menutup hidungnya dengan ridaa'nya, lalu berkata, "Janganlah kalian taburkan debu kepada kami". Lalu Nabi SAW memberi salam kepada mereka, kemudian berhenti dan turun. Beliau lalu mengajak mereka (untuk beriman) kepada Allah dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka". [HR. Muslim juz 3, hal. 1422]

Keterangan :

Dalam hadits itu disebutkan bahwa Nabi SAW memberi salam kepada "mereka". Adapun yang dimaksud "mereka" dalam hal ini tentunya yang beragama Islam saja, tidak termasuk mereka yang bukan muslim. Jadi salam yang diucapkan Nabi SAW tersebut hanya ditujukan kepada kaum muslimin yang ada di situ.

~oO[A]Oo~